
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMILIHAN KB METODE SUNTIK DI BPM SRI LESTARI NGEMBAK

Oleh;

Rizki Sahara¹⁾, Sri Untari²⁾

- 1) Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email; rizkysahara88@gmail.com
- 2) Staf Pengajar Universitas An Nuur, Email; untariharsono@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; BPS mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Angka itu mencerminkan penambahan penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dari sensus sebelumnya yang digelar tahun 2010. Jika dirata-rata, ada penambahan penduduk sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya. Terkait dengan hal itu Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) menghimbau kepada seluruh negara untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pemakaian alat kontrasepsi

Metode; studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua akseptor KB yang melakukan KB di BPS Sri Lestari serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keseluruhan sampel berjumlah 50 responden.

Hasil; Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik menggunakan uji *Continuity Correction Chi-Square Test* menggunakan SPSS menunjukkan hasil *p value* 0.022. Menurut hasil diatas dapat dilihat bahwa *p value* < 0.05 sehingga didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

Kesimpulan; dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB dengan metode kontrasepsi suntik.

Kata Kunci; Tingkat Pengetahuan, KB Suntik

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia selama periode 2010-2020 mengalami perlambatan dibandingkan satu dekade sebelumnya (BPS, 2020). BPS mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Angka itu mencerminkan penambahan penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dari sensus sebelumnya yang digelar tahun 2010. Jika dirata-rata, ada penambahan penduduk sebanyak 3,26 juta jiwa setiap tahunnya. Dalam perhitungan BPS, penambahan penduduk di periode 2010-2020 sebanyak 1,25% per tahun. Sedangkan dalam dekade sebelumnya, yaitu 2000-2010, rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia dalam hitungan BPS mencapai 1,49%.

Angka kepesertaan KB di kab Grobogan pada tahun 2019 naik 56.8% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 581.931 peserta. Suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 169.968 peserta (BPS, 2020). Data di BPM Sri Lestari menunjukkan dari angka penggunaan KB suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 725 akseptor jika dibandingkan dengan metode KB lainnya.

Faktor yang mempengaruhi pilihan ibu untuk menjadi akseptor KB suntik dapat berdasarkan pendidikan, paritas, pengetahuan, pekerjaan, motivasi bidan dan peran suami (Putriningrum, 2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di BPM Sri Lestari desa Ngembak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua akseptor KB yang melakukan KB di BPM Sri Lestari serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keseluruhan sampel berjumlah 50 responden. Kuesioner yang dibagikan terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas. Sampel diperoleh dari bulan September – desember 2020.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Usia di BPM Sri Lestari Ngembak

Usia	Frek	%
< 20 tahun dan > 35 tahun	11	22,0
20 - 35 tahun	39	78.0
Jumlah	50	100,0

Tabel 2. Distribusi Pendidikan di BPM Sri Lestari Ngembak

Pendidikan	Frek	%
Tidak sekolah	3	6
SD	6	12
SMP	15	30
SMA	20	40
Akademi/Sarjana	6	12
Jumlah	50	100

Tabel 3; Distribusi Pekerjaan Responden di BPM Sri Lestari Ngembak

Pekerjaan	Frek	%
Tidak bekerja	7	14
Swasta/wiraswasta	39	78
PNS	4	8
Jumlah	50	100

Tabel 4; Distribusi Tingkat Pengetahuan di BPM Sri Lestari Ngembak

Tingkat pengetahuan	Frek	%
Cukup	10	20
Baik	40	80
Jumlah	50	100

Tabel 5; Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di BPM Sri Lestari

Tingkat pengetahuan	Kontrasepsi suntik				Jumlah		P value	OR
	Tidak		Ya		Frek	%		
	Frek	%	Frek	%				
Cukup	3	6	7	14	10	20	0.022	16.714
Baik	1	2	39	78	40	80		
Jumlah	4	8	46	82	50	100		

PEMBAHASAN

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik menggunakan uji *Continuity Correction Chi-Square Test* menggunakan SPSS menunjukkan hasil *p value* 0.022. Menurut hasil diatas dapat dilihat bahwa *p value* < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB dengan metode kontrasepsi suntik.

Hasil Perhitungan didapatkan angka Odd Ratio (OR) sebesar 16.714 (95% CI : 1.513 – 184.599), yang berarti bahwa Ibu yang berpengetahuan cukup mempunyai resiko 16.714 kali lebih besar untuk tidak memilih kontrasepsi suntik dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya (Handayani, 2010).

Dalam penelitian ini pun ditemukan hasil bahwa metode kontrasepsi suntik mempunyai jumlah pengguna paling besar jika dibandingkan dengan metode lainnya. Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 1-3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi

suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Uliyah, 2010). KB suntik 3 bulan juga tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor senggama, bisa digunakan oleh semua wanita yang usia reproduktif (Saifuddin, 2010).

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM Sri Lestari Ngembak, hal ini sesuai dengan penelitian (Mardiantari, 2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan koefisien korelasi Kendal Tau 0,536 (Approx sig $0,000 < 0,05$ dan Z hitung $3,999 > Z$ tabel 1,96). Didukung pula oleh teori bahwa tingkat pengetahuan seorang akseptor sangat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi karena dengan banyaknya pengetahuan mereka dapat memilih metode mana yang lebih efektif dan tidak beresiko (Wulansari: 2006), banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga menunjukkan mudahnya responden dalam mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi suntik. Ibu sebagai akseptor suntik yang kurang memiliki informasi berpengaruh

terhadap pengetahuan ibu mengenai pemilihan kontrasepsi suntik.

Ibu yang berpengetahuan cukup mempunyai resiko 16.714 kali lebih besar untuk tidak memilih kontrasepsi suntik dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini ditunjukkan pula pada penelitian sebelumnya oleh (Romdhonah,2010) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah Puskesmas Kebon Agung Kabupaten Demak” yang didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan calon akseptor KB dengan pengambilan keputusan KB suntik, selain itu hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulisih pada tahun 2010 yang berjudul “ Hubungan antara tingkat pengetahuan calon akseptor KB dan pendapatan keluarga Ibu dengan pengambilan keputusan KB suntik di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara” dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati,2008) dan penelitian oleh (Lilis Susiati,2010) yang menunjukkan hasil sama yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kali ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB dengan metode kontrasepsi suntik yang ditandai dengan p value < 0.05

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2020. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta. BPS
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Kurniawati, Yeni. 2008. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap Ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik di RB Kharisma Husada Kartaharja, Sukoharjo*
- Mardiantari, Dwi. 2012. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di desa Basole, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. 3 No. 2 tahun 2012*
- Putriningrum, Rahajeng. 2012. Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di BPS. Ruvina Surakarta. *Jurnal kesehatan Kusuma Husada Vol. 3 No. 1. Januari 2012*
- Romdhonah. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi suntik di wilayah Puskesmas Kebon Agung Kabupaten Demak*. Penelitian Progam Studi DIV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang.
- Saifudin, Bari. 2010. *Buku Panduan Kontrasepsi*. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sulisih. 2010. *Hubungan antara tingkat pengetahuan calon akseptor KB dan pendapatan keluarga Ibu dengan pengambilan keputusan KB suntik di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. Program Studi DIV Kebidanan STIKES Karya Husada Semarang
- Susiati, Lilis. 2010. Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Mandiri di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Mitrasedhat. 2019*
- Uliyah, M. 2010. *Awas memilih metode KB*. Jakarta. EGC
- Wulansari, Pita, Huriawati Hartanto. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC